

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan BUMS yang Terdaftar di Indeks LQ45  
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

**SKRIPSI**



Oleh

ALFI YULIANA

NIM : 14520020

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan BUMS yang Terdaftar di Indeks LQ45  
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ALFI YULIANA  
NIM : 14520020

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan BUMS yang Terdaftar di Indeks LQ45  
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ALFI YULIANA**  
NIM : 14520020

Telah disetujui 06 April 2018  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP 19720322 200801 2 005

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan BUMS yang Terdaftar di Indeks LQ45  
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

**SKRIPSI**

Oleh

**ALFI YULIANA**  
NIM : 14520020

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 18 April 2018

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

- |  |   |
|--|---|
| <p>1. Ketua<br/><b>Nawirah, SE., MSA., Ak., CA</b></p>   | <p>(  )</p>  |
| <p>2. Dosen Pembimbing/Sekretaris<br/><b><u>Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA</u></b><br/>NIP 19720322 200801 2 005</p> | <p>(  )</p> |
| <p>3. Penguji Utama<br/><b><u>Sri Andriani, SE., M.Si</u></b><br/>NIP 19750313 200912 2 001</p>                                  | <p>(  )</p> |

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Yuliana  
 NIM : 14520020  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan BUMS yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 April 2018

Hormat saya,



Alfi Yuliana

NIM : 14520020

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin...*

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku.

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku.

Segala puji bagimu Ya Allah

Kupersembahkan karya sederhana ini...

Untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi, Bapak tersayang (Supeno) dan Ibu tercinta (Asmah) yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang kepadaku, semoga Allah selalu menyayangi beliau seperti beliau menyayangiku.

Kepada Kakak-kakakku (Lukmanul Hakim, Anis Hidayatullah, M. Abdul Azis), yang selalu menanyakan "sampai mana skripsimu?", this is it, I've done my best.

Kepada teman-teman seperjuanganku Akuntansi 2014 yang saling support satu sama lain, khususnya Femi, Tutut, Oci, Ita, Sumek, Widia, Billa, Nenek.

Teruntuk partner yang selalu ada di setiap cerita, yang setia mendengarkan keluh kesahku, yang selalu menjadi penyemangat, terima kasih Hasymi Zulkarnain.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua  
Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan.

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ

*Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar*

*(Q.S Ar-Rum : 60)*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Karakteristik Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMS Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kedua orang tua dan kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu mengerjakan segala sesuatu dengan lancar.



6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 5 April 2018

Penulis



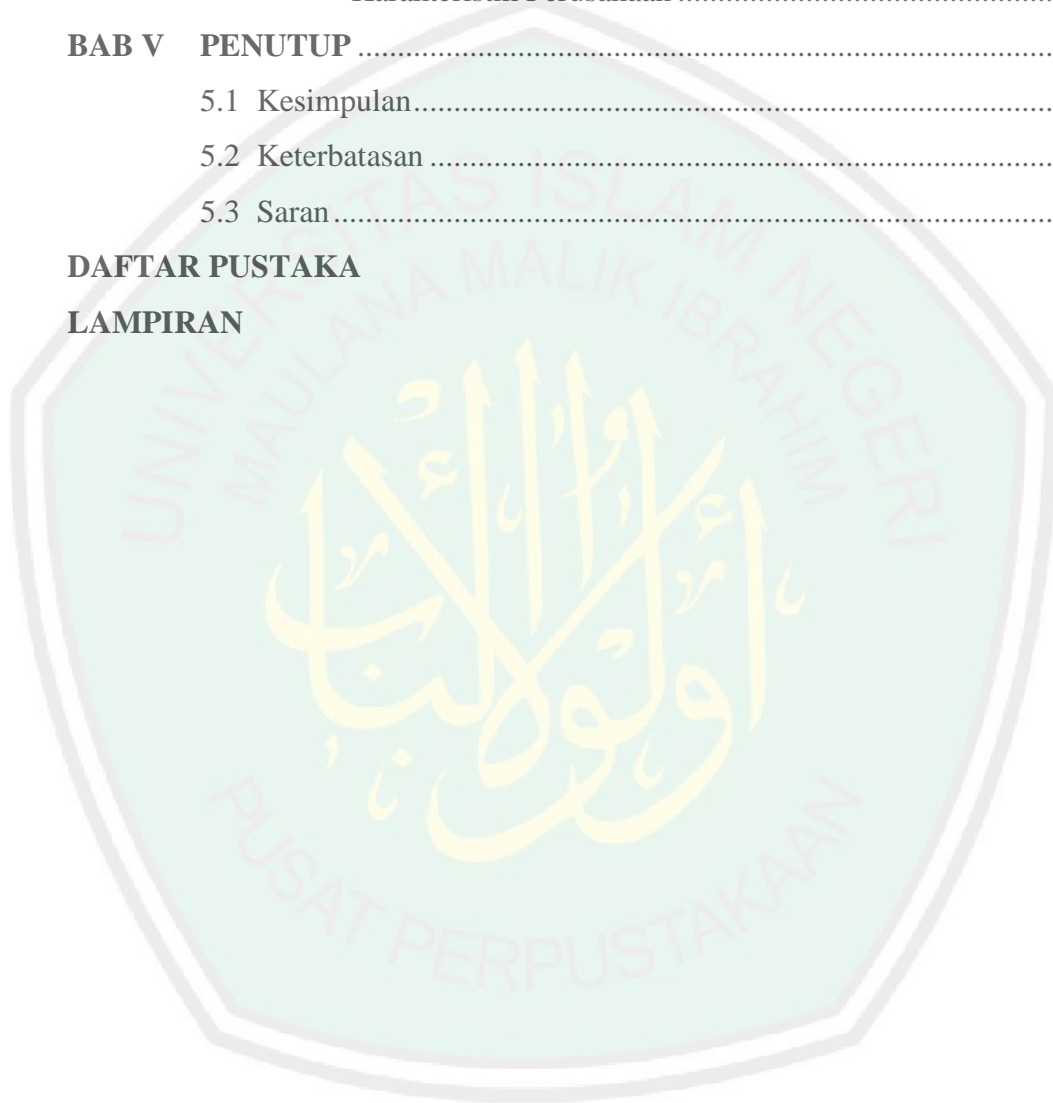
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Batasan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teoritis .....	19
2.2.1 Teori Agensi .....	19
2.2.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	21
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i> .....	23
2.2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	23
2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	24

2.2.3.3 Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance</i> .....	25
2.2.3.4 Unsur-unsur <i>Good Corporate Governance</i> .....	28
2.2.3.5 <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam.....	29
2.2.4 Kinerja Perusahaan .....	33
2.2.4.1 Kinerja dalam Perspektif Islam.....	34
2.2.5 Karakteristik Perusahaan .....	36
2.2.5.1 Size Perusahaan.....	36
2.2.5.2 Umur Perusahaan .....	37
2.3 Kerangka Konseptual .....	37
2.4 Hipotesis Penelitian .....	38
2.4.1 <i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan .....	38
2.4.2 <i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh Signifikan terhadap Karakteristik Perusahaan .....	39
2.4.3 Karakteristik Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan .....	40
2.4.4 <i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Perusahaan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	43
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	43
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.4 Data dan Jenis Data .....	45
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	46
3.5.1 Variabel Independen.....	46
3.5.2 Variabel Dependen .....	48
3.5.3 Variabel Mediasi.....	50
3.6 Metode Analisis Data .....	52
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	52

3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	53
3.6.3	<i>Path Analysis</i> .....	56
3.6.4	Uji Parsial (Uji T) .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	61
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	62
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	65
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	66
4.1.3.2	Uji Multikolinieritas .....	68
4.1.3.2	Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.1.3.4	Uji Autokorelasi.....	70
4.1.4	Hasil Analisis <i>Path</i> .....	72
4.1.5	Uji Hipotesis .....	74
4.1.5.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan .....	75
4.1.5.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Karakteristik Perusahaan.....	75
4.1.5.3	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan .....	76
4.1.5.4	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja perusahaan melalui Karakteristik Perusahaan .....	77
4.1.6	<i>Goodness of Fit Model</i> .....	78
4.1.6.1	Koefisien Determinasi .....	78
4.1.6.2	Koefisien Determinasi Total .....	79
4.2	Pembahasan .....	80
4.2.1	Hipotesis Pertama: Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	80
4.2.2	Hipotesis Kedua: Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Karakteristik .....	81

4.2.3 Hipotesis Ketiga: Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.....	83
4.2.4 Hipotesis Keempat: Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Perusahaan .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Keterbatasan .....	88
5.3 Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	44
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria .....	45
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif <i>Good Corporate Governance</i> .....	62
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Perusahaan.....	64
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Perusahaan.....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	71
Tabel 4.7 Hasil Pengaruh Langsung (X) terhadap (Z) .....	72
Tabel 4.8 Hasil Pengaruh Langsung (X), (Z), terhadap (Y) .....	73
Tabel 4.9 Hasil Pengaruh Tidak Langsung (X) terhadap (Y) melalui (Z) .....	74
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	75
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....	76
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis 3 .....	77
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis 4 .....	78
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P <i>Plot</i> .....	66
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data *Good Corporate Governance*

Lampiran 2 Data Karakteristik Perusahaan

Lampiran 3 Data Kinerja Perusahaan

Lampiran 4 Statistik Deskriptif

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Hasil Analisis *Path* Pengaruh Langsung

Lampiran 7 Hasil Analisis *Path* Pengaruh Tidak Langsung

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Bukti Konsultasi





## ABSTRAK

Alfi Yuliana. 2018. SKRISPI. Judul: “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Karakteristik Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMS yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel karakteristik perusahaan mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMS yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Total sampel berjumlah 17 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis jalur dengan bantuan program SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* terhadap karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan, sehingga semakin tinggi tingkat *Good Corporate Governance* maka karakteristik perusahaan akan semakin naik. Sebaliknya, karakteristik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat karakteristik perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin turun. Sedangkan hasil penelitian terkait variabel mediasi menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan mampu memediasi antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi karakteristik perusahaan maka semakin kuat hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan.

## ABSTRACT

Alfi Yuliana. 2018. *THESIS*. Title: “The effect of Good Corporate Governance towards Company Performance with The Characteristics of a Company as Mediation Variable (An Empirical Study on BUMS Companies listed on LQ45 Index Indonesia Stock Exchange 2013-2016 period)

Advisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Key words : Company Performance, Good Corporate Governance, Characteristics of Company

---

*This research aims to examine and know the influence of Good Corporate Governance towards company performance. In addition, this research also aims to test whether the characteristic variable of the company is able to mediate the relationship between Good Corporate Governance towards company performance.*

*The samples that are used in this research are BUMS Companies which are listed on LQ45 Index Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2016 period. Total sample that is used is 17 companies by using purposive sampling technique. The method that is used to analyzed the data is using the help of Program SPSS 20 Software.*

*The results showed that Good Corporate Governance has no significant effect on company performance. Whereas Good Corporate Governance towards the characteristics of the company have a significant effect, therefore the higher level of Good Corporate Governance, the higher the characteristics of the company will be increasing. Conversely, the characteristics of the company have a significant negative effect on the performance of the company, as the higher the level of company characteristics the company's performance will decrease. While the result of research related to mediation variable indicates that the company's characteristic is able to mediate between Good Corporate Governance towards company performance, therefore the higher characteristic of company, stronger relation between Good Corporate Governance with company performance.*

## مستخلص البحث

الفي يوليان. 2018. الجا معي. موضوع : تأثير حكم الرشيد للشركات على أداء شركات مع خصائص الشركات ومتغيرات الوساطة (الدراسات التجريبية على الشركا "BUMS" المدرجة في الفهرس "LQ45" بورصة اندونيسيا للأعوام 2013-2016)

المشرفة : الدكتور نانيك وحيوني المحستيرة  
الكلمات الأساسية : أداء شركة الحكم الرشيد للشركات خصائص الشركة

واما الأهداف المرجوة في هذا البحث لمعرفة تأثير الحكم الرشيد للشركات على أداء الشركة . بالإضافة إلى ذلك ، تهدف هذه الدراسة أيضا إلى فحص ما إذا كانت الخصائص المتغيرة لشركة قادرة على التوسط في العلاقة بين الحكم الرشيد للشركات على أداء الشركة. العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي الشركة BUMS المدرجة في الفهرس LQ45 بورصة اندونيسيا (BEI) خلال الفترة 2013-2016. بلغ مجموع العينة إلى 17 شركة باستخدام تقنية طرق أخذ العينات الذاتية تحليل البيانات باستخدام تحليل المسار بمساعدة البرنامج SPSS 20. أظهرت النتائج ذلك حكم الرشيد للشركات لا يوجد تأثير كبير على أداء الشركة. في حين الحكم الرشيد للشركات لخصائص الشركة يكون لها تأثير كبير ، لذلك كلما ارتفع المستوى الحكم الرشيد للشركات ثم سوف تزيد خصائص الشركة. وعلى العكس من ذلك ، فإن لخصائص الشركة تأثير سلبي كبير على أداء الشركة ، وبالتالي كلما ارتفع مستوى خصائص الشركة ، سينخفض أداء الشركة. في حين تشير نتائج البحوث المتعلقة بمتغيرات الوساطة إلى أن خصائص الشركة قادرة على التوسط بينهما حكم الرشيد للشركات على أداء الشركة ، وبالتالي فإن ارتفاع خصائص الشركة أقوى العلاقة بين حكم الرشيد للشركات على أداء الشركة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Harjito & Agus, 2005). Pada era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dengan berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan layanan, sehingga dapat meningkatkan daya saing. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern juga menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia usaha. Dampak dari persaingan tersebut mengharuskan setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya.

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam menilai suatu perusahaan, karena keberhasilan manajemen dalam perusahaan diukur melalui penilaian prsetasi atau kinerja perusahaan yang akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Apabila perusahaan tersebut dengan kondisi kinerja yang baik, stabil dan cenderung meningkat tentu akan diminati oleh para investor. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang

buruk, tidak stabil serta kinerjanya cenderung menurun, tentu tidak akan diminati oleh para investor.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan yang ditargetkan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tersebut berarti perusahaan telah mencapai target dari didirikannya perusahaan tersebut. Menurut Ermayanti (2009) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Sudana,2015). *Return On Equity* dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sedangkan *Return On Asset* merupakan pengukuran keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Maka *Return On Asset* akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG), karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut (Riandi & Siregar, 2011).

*Corporate governance* merupakan sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikontrol. Hal ini melibatkan peraturan dan mekanisme pasar, dan juga tujuan dari perusahaan. *Corporate governance* menentukan hubungan antara berbagai peserta utama (pemegang saham, direksi, dan manajer) dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Dalam arti yang lebih luas, hal ini melukiskan hak dan tanggung jawab dari masing-masing stakeholder primer, desain dan mekanisme dari perusahaan yang menginduksi atau mengontrol dewan direksi dan manajemen untuk melayani kepentingan ekonomi pemegang saham dengan baik (dan pemangku kepentingan lainnya) dari perusahaan.

Isu tentang *corporate governance* ini mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya *corporate governance*. Skandal bangkrutnya perusahaan Enron dan WorldCom di Amerika secara besar-besaran, Marconi di Inggris dan Royal Ahold di Belanda membuat komunitas finansial memperhatikan peran *corporate governance*. Investor institusional mulai mengevaluasi peran *corporate*

*governance* untuk kebijakan investasi mereka. Gompers, dkk. (2003) dikutip dari Bauer, dkk. (2003) menganalisis hubungan antara *corporate governance* dan *return* ekuitas jangka panjang, nilai perusahaan dan ukuran kinerja akuntansi. Hasilnya mendukung hipotesis bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik memiliki *return* ekuitas yang lebih tinggi, nilai perusahaan yang lebih tinggi dan laporan keuangannya menunjukkan kinerja operasional yang lebih baik. Penemuan ini mendorong investor di perusahaan-perusahaan Amerika untuk mempertimbangkan *corporate governance* dalam membuat keputusan investasi mereka.

Di Indonesia sendiri konsep *Good Corporate Governance* mulai muncul pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Kemudian KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut yaitu bahwa setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya.

Namun penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam perusahaan tidak semudah seperti memahami konsepnya. Penyimpangan masih bisa saja terjadi akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya ketidaktaatan, kesalahpahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan memanipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer merupakan

penyimpangan yang dapat muncul dalam proses penerapan. Keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada, melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan *corporate governance* (Rini, 2012).

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian Maretha & Purwaningsih (2013) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Widagdo (2012) memberikan hasil yang sejalan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian Bukhori (2012) justru menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu tidak ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Dari sekian banyak penelitian mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut, terlihat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan indikator yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Perbedaan indikator yang digunakan para peneliti untuk merefleksikan beragamnya mekanisme *Good Corporate Governance* disebabkan luasnya definisi mekanisme *Good Corporate Governance* tersebut. Dan yang membedakan dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan empat indikator antara lain ukuran dewan



komisaris, dewan komisaris independen, komite audit serta kepemilikan institusional yang di hitung dengan menggunakan analisis faktor sehingga diperoleh nilai satu untuk mewakili variabel *Good Corporate Governance*.

Selain variabel diatas salah satu yang menjadi tindakan pengambilan keputusan investasi perusahaan, seringkali para investor melihat dari karakteristik perusahaan tersebut terutama besar kecilnya suatu perusahaan yang selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Suatu perusahaan dikatakan kecil apabila memiliki aset 100-200 juta rupiah, sedangkan perusahaan kecil menengah aset yang dimiliki antara 500-10 milyar. Dan untuk perusahaan besar aset berkisar antara 15 milyar ataupun lebih (<https://dosenekonomi.com/>). Selain itu, umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang mengancam kehidupan suatu perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan di lingkungan untuk mengembangkan usaha. Sebuah perusahaan dikatakan sukses apabila telah melewati 5-10 tahun, perusahaan tersebut masih tetap berdiri atau terus berkembang serta mengalami kemajuan yang signifikan

(<http://ciputrauceo.net/>). Dengan demikian, semakin lama perusahaan berdiri maka semakin menunjukkan eksistensi dalam lingkungan dan makin meningkatkan kepercayaan para investor.

Variabel karakteristik perusahaan dalam penelitian ini memiliki posisi sebagai variabel mediasi. Variabel mediasi digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen akan semakin kuat atau semakin lemah dengan adanya variabel mediasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Karakteristik Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMS yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap karakteristik perusahaan?
3. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah karakteristik perusahaan dapat memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap karakteristik perusahaan.
3. Untuk mengetahui karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui karakteristik perusahaan dapat memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis  
Menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Manfaat praktis  
Memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya perusahaan, investor, kreditor, akademisi, pemerintah dan masyarakat luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

#### 1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan.
2. Tahun penelitian yang digunakan terbatas hanya pada periode 2013-2016.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu terkait *Good Corporate Governance*, karakteristik perusahaan serta kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, berikut ringkasan dan hasil penelitian terdahulu tersebut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Rowina Kartika Putri, 2017)	Analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen: Kinerja perusahaan (ROA, ROE)  Variabel Independen: Independensi komisaris, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris	- Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE  - Ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ROE.
2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Ika Dian Ananta, 2013)	Analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan (CFROA)  Variabel Independen: Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit,	- Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan  - Ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan  - Komite audit berpengaruh negatif

			kepemilikan manajerial  Variabel Kontrol : Ukuran perusahaan	signifikan terhadap kinerja perusahaan - Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
3.	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Cahyani Nuswandari, 2009)	Analisis regresi berganda	Variabel Dependen: Kinerja operasional (ROE), kinerja pasar  Variabel Independen: CGPI, komposisi aktiva perusahaan, kesempatan pertumbuhan, ukuran perusahaan	- CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan - Komposisi aktiva dan kesempatan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap kinerja operasional - GCGI dan variabel kontrol tidak mempengaruhi kinerja perusahaan
4.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Iqbal Bukhori, 2012)	Analisis regresi berganda	Variabel Dependen: <i>Cash flow return on asset</i> (CFROA)  Variabel Independen: Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris  Variabel kontrol : Ukuran perusahaan	- Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5.	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Manajemen Laba	Analisis regresi berganda dan regresi	Variabel Dependen: Manajemen laba, kinerja keuangan	- Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> diantaranya

	Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Tuti Sriwedari, 2012)	sederhana	Variabel Independen: Mekanisme <i>good corporate governance</i>	<p>kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>
6.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Retno Kusuma Dewi & Bambang Widagdo, 2012)	Analisis statistik deskriptif dan analisis Jalur	<p>Variabel Dependen: Kinerja perusahaan (ROE)</p> <p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Intervening: GCG</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR berpengaruh secara signifikan terhadap GCG</li> <li>- GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>- CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui GCG sebagai variabel intervening</li> </ul>
7.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Maulida Athiatul Ulya, 2014)	Uji hipotesis dan <i>path analysis</i>	<p>Variabel Dependen: Kinerja ekonomi perusahaan (ROA)</p> <p>Variabel Independen: proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan</li> <li>- Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan</li> </ul>

			Variabel Intervening: Kinerja lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja lingkungan mampu menjadi variabel intervening dalam hubungannya antara proporsi komisaris independen terhadap ROA</li> <li>- Kinerja lingkungan tidak mampu menjadi variabel intervening dalam hubungannya antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap ROA.</li> </ul>
8.	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimediasi Struktur Modal (Achmad Kautsar & Trias Madanika Kusumaningrum, 2015)	Analisis regresi sekunder dan Sobel Test	<p>Variabel Dependen: ROA</p> <p>Variabel Independen: Kepemilikan manajerial</p> <p>Variabel mediasi : Struktur modal (DTA)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA</li> <li>- Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap DTA</li> <li>- DTA memiliki pengaruh negatif terhadap ROA</li> <li>- DTA sebagai variabel tidak terbukti memediasi kepemilikan manajerial terhadap ROA</li> </ul>
9.	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Nadya Maretha &	Analisis regresi	<p>Variabel Dependen: Kinerja perusahaan (ROE)</p> <p>Variabel Independen: <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</li> <li>- Komposisi aset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>



	Anna Purwaningsih, 2013)		Variabel kontrol: Komposisi aset tetap, ukuran perusahaan	
10.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderating (Erlinda Eka Meyrizki, 2015)	Analisis regresi	Variabel Dependen: Kinerja perusahaan  Variabel Independen: GCG  Variabel Moderating: CSR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>- CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen sebagai proksi dari CGC terhadap kinerja perusahaan</li> <li>- Sedangkan CSR mempengaruhi hubungan antara komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

Sumber : Diolah oleh peneliti

Beberapa penelitian diatas memiliki variabel dan hasil yang beragam dalam menguji kinerja perusahaan. Salah satu penelitian oleh Putri (2017) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan menggunakan independensi dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan begitu juga terhadap ROE perusahaan. Adapun mekanisme yang lainnya yaitu ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan baik itu ROA perusahaan maupun ROE perusahaan.

Penelitian oleh Ulya (2014) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Selanjutnya kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Kinerja lingkungan mampu menjadi variabel intervening dalam hubungannya antara proporsi komisaris independen terhadap ROA. Namun, kinerja lingkungan tidak mampu menjadi variabel intervening dalam hubungannya antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Kautsar dan Kusumaningrum (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang *Listed* Di BEI 2009-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan maupun terhadap struktur modal. Dan struktur modal juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal tidak bisa memediasi variabel *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Menggunakan variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel mediasi dimana pada penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan variabel tersebut sebagai variabel mediasi.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016.

Tabel 2.2

## Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Rowina Kartika Putri, 2017)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	GCG diproksikan dengan independensi komisaris, ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris.	GCG diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional.
2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Ika Dian Ananta, 2013)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.	Karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi.

3.	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Cahyani Nuswandari, 2009)	Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	CGPI sebagai variabel independen.	GCG sebagai variabel dependen dan karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi.
4.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Iqbal Bukhori, 2012)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.	Karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi.
5.	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Tuti Sriwedari, 2012)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.	Manajemen laba sebagai variabel dependen.	Karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi.
6.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Retno Kusuma Dewi & Bambang Widagdo, 2012)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Kinerja perusahaan hanya diukur menggunakan ROE.	Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROE dan ROA.

7.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Maulida Athiatul Ulya, 2014)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Kinerja perusahaan hanya diukur menggunakan ROA.	Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROE dan ROA.
8.	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimediasi Struktur Modal (Achmad Kautsar & Trias Madanika Kusumaningrum, 2015)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Variabel mediasi dengan menggunakan struktur modal.	Variabel mediasi dengan menggunakan karakteristik perusahaan.
9.	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Nadya Maretha & Anna Purwaningsih, 2013)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Kinerja perusahaan hanya diukur menggunakan ROA.	Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROE dan ROA.
10.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderating (Erlinda Eka Meyrizki, 2015)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	GCG diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional.	GCG diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris.

Sumber : Diolah oleh peneliti

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Agensi

Adriani (2011) menjelaskan bahwa teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata hanya termotivasi pada kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan keuntungan yang selalu meningkat. Sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat karena pihak *principal* yang tidak dapat memonitor langsung aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Teori agensi merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*Conflict of Interest*).

Teori ini lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan *principal* dan *agent*. Kontrak yang efisien merupakan kontrak yang berisi gambaran yang jelas mengenai hak dan kewajiban *principal* dan *agen*, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan dan meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*).

Hubungan antara *principal* dan *agent* ini, merupakan hal mendasar bagi praktek penerapan *corporate governance* secara luas. Hal ini dapat kita lihat dalam teori-teori yang melandasi pengertian mengenai perusahaan sebagai tempat penerapan *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Perusahaan/korporasi dapat dipandang dari dua teori, yaitu (a) teori pemegang saham (*shareholding theory*), dan (b) teori stakeholder (*stakeholding theory*) (Tjager, 2003). *Shareholding theory* menyatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. Sementara itu, *Stakeholding theory*, menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan

*Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para *stakeholder* (*principal*) mendapatkan jaminan dan keyakinan bahwa manajer perusahaan (*agent*) akan memberikan keuntungan bagi mereka dan tidak menyalahgunakan wewenang atau menginvestasikan modal ke dalam proyek yang tidak menguntungkan. Dalam artian sempit, teori keagenan sebagai dasar penerapan *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi

untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan dan sebagai rujukan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Secara luas, *corporate governance* diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima tingkat pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan (Bukhori, 2012).

### 2.2.2 Teori Stakeholder

Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini di dasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman (1962) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Namun demikian, Freeman (1983) tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan (*adversarial group*) seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).



Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Meskipun teori *stakeholder* mampu memperluas perspektif pengelolaan perusahaan dan menjelaskan dengan jelas hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, teori ini memiliki kelemahan. Gray *et al* (1997) mengatakan bahwa kelemahan dari teori *stakeholder* terletak pada fokus teori tersebut yang hanya tertuju pada cara-cara yang digunakan perusahaan dalam mengatur *stakeholder*-nya. Perusahaan hanya diarahkan untuk mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap penting dan berpengaruh dan perhatian perusahaan akan diarahkan pada *stakeholder* yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan. Mereka yakin bahwa teori *stakeholder* mengabaikan pengaruh masyarakat luas (*society as a whole*) terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007).

### 2.2.3 *Good Corporate Governance*

#### 2.2.3.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

*Corporate Governance* menurut Sutedi (2011:1) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris dewan pengawas dan direksi) guna untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika.

*Good Corporate Governance* merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang berisi seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya dalam kaitannya dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain, suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Jika pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan juga turut membaik (Brown & Caylor, 2004).

Penerapan GCG merupakan faktor penting dalam pengembangan iklim usaha di Indonesia terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. GCG didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2005:8).

#### **2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance***

Surya dan Yustiavandana (2006:68) menyebutkan bahwa secara umum, penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing;
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah;
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan;
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan;
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Selain tujuan penerapan *Good Corporate Governance*, adapun manfaat yang bisa diperoleh dengan menerapkan *Corporate Governance* pada perusahaan (FCGI, 2001) adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah untuk menambah modal;

2. Biaya modal yang lebih rendah;
3. Peningkatan kinerja bisnis dan kinerja ekonomi yang terus membaik;
4. Berdampak baik pada harga saham. (Karena situasi Indonesia saat ini, privatisasi Badan Usaha Milik Negara dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap anggaran negara).

Sedangkan tujuan dan manfaat *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional *Corporate Governance* (KNKG, 2006) adalah:

1. Dapat menciptakan iklim yang mendukung investasi;
2. Mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, direksi, dan RUPS;
3. Mendorong agar pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan anggota dewan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) maupun kelestarian lingkungan di sekitar perseroan.

### 2.2.3.3 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

IICG (2001) mengungkapkan beberapa prinsip pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang berlaku secara internasional sebagai berikut:

1. Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut

berperan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan;

2. Perlakuan sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*);
3. Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan;
4. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholders*);
5. Tanggung jawab pengurus manajemen, pengawasan manajemen, serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* ini diharapkan dapat dijadikan titik acuan bagi para regulator (pemerintah) dalam membangun *framework* bagi penerapan *Good Corporate Governance*. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal, prinsip-prinsip ini dapat menjadi *guidance* atau pedoman dalam mengelaborasi *best practices* bagi peningkatan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan prinsip-prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* yang dikemukakan

oleh *Center for Good Corporate Governance* Universitas Gadjah Mada (CGCG-UGM) dalam (Warsono,dkk.,2009) adalah sebagai berikut:

1. *Transparency* (Transparansi)

Dalam menjalankan fungsinya, semua partisipan harus menyampaikan informasi yang material sesuai dengan substansi yang sesungguhnya dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses dan dipahami secara mudah oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan.

2. *Accountability* (Pertanggungjawaban)

Dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan CG harus mempertanggungjawabkan amanah yang diterima sesuai dengan hukum, peraturan, standar moral dan etika, maupun *best practise* yang berterima umum.

3. *Responsiveness* (Ketanggapan)

Dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan CG harus tanggap dan antisipatif terhadap permintaan (*request*) maupun umpan-balik (*feedback*) dari pihak-pihak yang berkepentingan dan terhadap perubahan-perubahan dunia usaha yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

4. *Independency* (Independensi)

Dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan harus bebas dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan, dan menjalankan fungsinya sesuai dengan kompetensi yang memadai.

### 5. *Fairnes* (Keadilan)

Dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan memperlakukan pihak lain berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berterima umum secara adil .

#### 2.2.3.4 Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2011:41-42), unsur-unsur dalam *Good Corporate Governance* yaitu:

##### 1. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah:

- a. Pemegang saham;
- b. Direksi;
- c. Dewan komisaris;
- d. Manajer;
- e. Karyawan;
- f. Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- g. Komite audit.

Unsur-unsur yang diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi:

- a. Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);
- b. Transparansi;
- c. Akuntabilitas;
- d. Kesetaraan;
- e. Aturan daro *code of conduct*.

## 2. *Corporate Governance* – Eksternal Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah:

- a. Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- b. Investor;
- c. Institusi penyedia informasi;
- d. Akuntan publik;
- e. Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- f. Pemberi pinjaman;
- g. Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan diluar perusahaan antara lain meliputi:

- a. Aturan dari *code of conduct*;
- b. Kesetaraan;
- c. Akuntabilitas;
- d. Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *corporate governance* yang berada didalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *corporate governance*.

### 2.2.3.5 *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak tererosok pada praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Tata kelola perusahaan yang



baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Muqorrobin (2011:4) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

#### 1. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktivitas umat Islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam Alquran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 38:

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۗ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ  
 مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ  
 أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ ۗ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ  
 الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?.

*Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada-Nya-lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri."*

Hakikat tauhid juga berarti penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Ilahi. Baik menyangkut ibadah maupun Muamalah. Sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai kehendak Allah.

Apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.

## 2. Taqwa dan ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun azas kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya dalam Qs at-Taubah: 109.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ حَمِيدٍ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شِقَا جُرْفٍ

هَارٍ فَأَنْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: *“Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan*

*Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”*

Dalam melakukan suatu bisnis hendaklah atas dasar suka sama suka atau sukarela. Tidaklah dibenarkan bahwa suatu perbuatan muamalah, misalnya perdagangan, dilakukan dengan pemaksaan ataupun penipuan. Jika hal ini terjadi, dapat membatalkan perbuatan tersebut. Prinsip ridha ini menunjukkan keikhlasan dan iktikad baik daripada pihak.

### 3. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau mizan (keseimbangan) dan al-‘adalah (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. Tawazun lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah al-‘adalah atau keadilan sebagai manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS ar-Rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨) وَأَقِيمُوا  
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya: *“Dan langit telah ditinggikan-Nya (7), dan Dia letakkan keseimbangan (keadilan) (8) Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, (9) Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”.*

Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak

dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajibannya.

#### 4. Kemaslahatan

Secara umum, maslahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufsadah. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa mashlahat adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni:

- a. Pemeliharaan agama (hifdzud-din);
- b. Pemeliharaan jiwa (hifhzun-nafs);
- c. Pemeliharaan akal (hifhzul-‘aql);
- d. Pemeliharaan keturunan (hifhzun-nasl);
- e. Pemeliharaan harta benda (hifhzul-maal).

#### 2.2.4 Kinerja Perusahaan

Dalam jurnal Maretha dan Purwaningsih (2013) menjelaskan kinerja (*performance*) merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan

sesuai dengan moral maupun etika. Dengan demikian, kinerja adalah hasil pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi.

Simons (2000) dalam Sekaredi (2011) mengemukakan bahwa untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan kinerja, para manajer harus merancang ukuran-ukuran hasil yang diinginkan. Pengukuran keuangan dinyatakan dalam ketentuan moneter. Sedangkan pengukuran bukan keuangan adalah data kuantitatif yang diciptakan di luar sistem akuntansi formal.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan beberapa rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik itu yang berhubungan dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.

#### **2.2.4.1 Kinerja dalam Perspektif Islam**

Pengertian kinerja atau prestasi kerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut "*level of performance*". Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart dikatakan tidak produktif atau *berperformace* rendah (Kholiq, 2013)

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ بِمَا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوقِيَهُمْ أَعْمَاهُمْ ۖ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: *“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”*

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 39:

وَقَالَتْ أُولَاهُمْ لِأَخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ فذُوقُوا

الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: *“Dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami, maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan".*

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya segala kelebihan hanya milik Allah, oleh karena itu bekerja tidak hanya sebatas ubudiyah saja, karena pekerjaan merupakan proses yang frekuensi logisnya adalah pahala (balasan) yang akan kita terima. Dalam konteks ini, pekerjaan tidak

hanya bersifat ritual dan ukhrowi, akan tetapi juga merupakan pekerjaan sosial yang bersifat duniawi.

Dari beberapa uraian kinerja dalam pandangan Islam diatas bahwasanya ketika seseorang menghadirkan dimensi keyakinan akidahnya ke dalam kehidupannya sering punya keyakinan dapat meningkatkan energi spiritual yang berguna untuk meningkatkan kinerja.

### **2.2.5 Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Literatur teoritis menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi dari pengungkapan laporan tahunan.

#### **2.2.5.1 Size Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan tersebut dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka (Putra, 2011).

*Size* perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan

yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai tanggung jawab perusahaan (Sembiring, 2005).

#### **2.2.5.2 Umur Perusahaan**

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012:187) dalam Saragih, 2014) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Umur perusahaan diprosikan sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dihitung dengan tahun berjalan dikurangi dengan tahun terdaftar perusahaan di BEI atau tahun IPO.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka konsep yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah oleh peneliti

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

Riandi & Siregar (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG), karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Maretha & Purwaningsih (2013) yang memberikan bukti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini

menunjukkan semakin tinggi perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan dan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja baik maka akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dan pada perusahaan tersebut.

Pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang efisien diproksikan dengan menggunakan *Return on Equity* dan *Return on Asset* karena dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik dan sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka hipotesis alternatif pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

#### **2.4.2 *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Karakteristik Perusahaan**

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki keagenan yang lebih kompleks sehingga diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih ketat untuk meminimalisir adanya masalah keagenan dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik tentu akan meningkatkan karakteristik perusahaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sihwahjoeni (2015) yang meneliti pengaruh *Good*

*Corporate Governance* terhadap ukuran perusahaan memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* dapat mengurangi konflik keagenan dengan melakukan penjualan perusahaan, sehingga banyak sedikitnya saham yang terkonsentrasi maupun menyebar akan memiliki fungsi kontrol yang sama terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan manajer. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan

#### **2.4.3 Karakteristik Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Karakteristik perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan, dimana ukuran perusahaan diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Sedangkan umur perusahaan dihitung dengan tahun berjalan dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Darmawanti (2004) dalam Bukhori (2012), menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang

lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) yang dikutip dalam Bukhori (2012), dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan. Selain itu umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin menunjukkan eksistensi dalam lingkungan dan makin meningkatkan kepercayaan para investor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

#### **2.4.4 *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Perusahaan**

*Good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*

dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak (Sriwedari, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi antara *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan.

H4 : Karakteristik perusahaan mampu memediasi antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang akan mendeskripsikan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi. Objek penelitian adalah perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

#### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010:139). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* secara berturut-turut selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah secara berturut-turut 2013-2016.

Tabel 3.1

## Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2013-2016	45
2.	Perusahaan yang tidak termasuk BUMS	(14)
3.	Perusahaan BUMS yang tidak terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2013-2016	(13)
4.	Perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2013-2016 yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut.	(0)
5.	Perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2013-2016 yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>17</b>

Berdasarkan penentuan jumlah sampel diatas maka sampel penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**

**Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ASII	Astra Internasional Tbk
4.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6.	BMTR	Global Mediacom Tbk
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8.	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk
9.	ELSA	Elnusa Tbk
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15.	LSIP	PP London Sumatra Tbk
16.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
17.	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data kuantitatif bisa di analisis dengan menggunakan pendekatan statistik (Hadi, 2006:42).



Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BUMS yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari objek yang diteliti. Adapun data yang diperlukan yaitu mekanisme *Good Corporate Governance*, karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun *website* perusahaan.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen sering pula dikatakan sebagai variabel stimulus, atau prediktor (Sumarni & Wahyuni, 2006:22).

Menurut Sarwono dan Suhayati (2010:31) variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi kaitannya dengan variabel lain.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan indikator:

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah fungsi dari perusahaan yang berperan melakukan supervisi terhadap dewan direksi (Sekaredi, 2011). Variabel penelitian ini dengan mengukur banyaknya ukuran dewan komisaris.

$$DK = \sum \text{Dewan komisaris perusahaan}$$

2. Ukuran Independensi Dewan Komisaris

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2004). Komisaris independen diukur berdasarkan jumlah komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan.

$$IDK = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}}{\sum \text{Dewan komisaris yang ada di perusahaan}}$$

3. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen (*Forum for*

*Corporate Governance in Indonesia*, 2000). Variabel ukuran komite audit ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat pada profil perusahaan.

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit di perusahaan}$$

#### 4. Kepemilikan Institusioanal

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak investor institusional dari berbagai bidang perusahaan dan lembaga keuangan. Pada perusahaan publik di Indonesia, mayoritas *institutional ownership* adalah berbentuk perseroan terbatas (PT) domestik. Pada umumnya PT ini berbentuk kepemilikan pendiri perusahaan atau keluarga perusahaan (Gunarsih, 2003). Dalam penelitian ini variabel *institutional ownership* diperoleh dari jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusional ownership (Beiner et al, 2003).

$$KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang keberadanya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono & Suhayati, 2010:31).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasional yang dimilikinya. Dalam hal ini, secara umum hasil kinerja perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangannya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), karena rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Selain itu juga biasa digunakan untuk menilai keberhasilan pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

1. *Return On Equity* (ROE)

Prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja operasional perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity*. ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudana,2015):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan

total aktiva selama periode 2013-2016 dalam satuan presentase. ROA dinyatakan dalam rumus (Sudana, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### 3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan *size* perusahaan dan umur perusahaan.

#### 1. *Size* perusahaan

Dalam mengukur *size* perusahaan penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2011) dengan rumus ebagai berikut:

$$\text{Size Perusahaan} = \text{Total aset perusahaan}$$

#### 2. Umur perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini adalah lamanya hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha serta mampu mempertahankan kesinambungan usahanya (Seragih, 2015). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan oleh Seragih (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur} = \text{Tahun berjalan} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$$

Tabel 3.3

## Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi dan Pengukuran
1.	<i>Good Corporate Governance</i>	Ukuran Dewan Komisaris	Dewan komisaris merupakan fungsi dari perusahaan yang berperan melakukan supervisi terhadap dewan direksi. $DK = \sum \text{Dewan komisaris perusahaan}$
		Ukuran Independensi Dewan Komisaris	Independensi dewan komisaris yang berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. $IDK = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}}{\sum \text{Dewan komisaris yang ada di perusahaan}}$
		Komite Audit	Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen. $KA = \sum \text{Anggota komite audit di perusahaan}$
		Kepemilikan Institusioanal	Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak investor institusional dari berbagai bidang perusahaan dan lembaga keuangan. $KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$
2.	Kinerja Perusahaan	ROE	ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
		ROA	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
3.	Karakteristik Perusahaan	Size Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. $\text{Size Perusahaan} = \text{Total aset perusahaan}$
		Umur Perusahaan	Umur perusahaan merupakan lamanya hidup suatu perusahaan yang menunjukkan perusahaan tetap mampu bersaing dalam dunia usaha.

			$\gamma_{mur}$ = Tahun berjalan – tahun berdirinya perusahaan
--	--	--	--

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi analisis jalur, uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dan sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah data yang akan dianalisa dan di sampaikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan. Selain itu deskriptif analisis juga bisa memberikan gambaran bahwa peneliti benar-benar menguasai data yang akan dianalisa. Fokus paparan deskripsi biasanya adalah berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data. Kedua hal ini perlu diberi penekanan, karena penelitian yang baik harus di dasarkan pada data yang normal dan homogen (Hadi, 2006: 101).

Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel – variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi masing-masing variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Menurut Ghozali (2009) alat uji yang digunakan adalah dengan Kolmogorof-Smirnov Z (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorof-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel



independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2009).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut terhadap variabel independen (Gujarat, 2003 dalam Ghozali 2009). Variabel dengan nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (*time series*). Bila data penelitian adalah data kerat lintang, masalah autokorelasi akan muncul bila data sangat tergantung pada tempat. Secara logika, autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data

sesudahnya memiliki korelasi yang tinggi dengan data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi (Hadi, 2006:175).

Hadi (2006:176), menjelaskan bahwa untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa digunakan tes Durbin Watson (DW). Deteksi autokorelasi dengan cara menghitung nilai  $d$  dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e^2 t}$$

Setelah nilai  $d$  ditemukan maka tahapan berikutnya adalah menentukan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dengan menggunakan tabel Durbin Watson.

Dengan ketentuan:

$d_u < d < 4-d_u$  : Tidak ada autokorelasi

$d < d_l$  : Terdapat autokorelasi positif

$d > 4-d_l$  : Terdapat autokorelasi negatif

$d_l < d < d_u$  : Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$4-d_u < d < 4-d_l$  : Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

Beberapa paket program khusus statistik seperti Microsoft sudah langsung menghitung nilai Durbin Watson (DW), sehingga bisa langsung dipakai tanpa harus menghitung secara manual. Bila menggunakan excel, maka DW harus dihitung sendiri secara manual. Salah satu cara untuk mengatasi adanya masalah autokorelasi (bila ada) adalah dengan cara menambahkan satu variabel baru, yaitu variabel dependen lag-1. Bila model semula adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + e$$

Maka persamaan barunya adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \beta_2 Y_{t-1} + e$$

Dengan masuknya variabel  $Y_{t-1}$  ini diharapkan masalah autokorelasi dapat diatasi.

### 3.6.3 Path Analysis (Analisis Jalur)

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur. Menurut Ghazali (2014) dalam Julianti (2015) analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) dari matrik korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan oleh peneliti. Regresi dilakukan untuk setiap variabel dalam model. Nilai regresi yang diprediksi oleh model dibandingkan dengan matrik korelasi hasil observasi variabel dan nilai *goodness-of-fit* di hitung. Model terbaik dipilih berdasarkan nilai *goodness-of-fit*.

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* ada;ah sebagai berikut (Sobel, 1982):

#### 1. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *Good Corporate Governance*, karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (%).

## 2. Merumuskan persamaan struktural

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang di hipotesiskan. Dua persamaan tersebut sebagai berikut:

Pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

$$Z = b_1X_1 + e_1$$

Pengaruh variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen

$$Y = b_2X_1 + b_3Z + e_2$$

Dimana:

$X_1$  : *Good Corporate Governance*

$Y$  : Kinerja perusahaan

$Z$  : Karakteristik Perusahaan

$b_1$ - $b_3$  : Koefisien regresi

$e_1$ - $e_2$  : *Error* atau tingkat kesalahan regresi

## 3. Analisis Sobel (*Sobel Test*)

Analisis sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu karakteristik perusahaan. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Michael E. Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) yaitu GCG kepada variabel dependen (Y)

yaitu kinerja perusahaan melalui variabel mediasi (Z) yaitu karakteristik perusahaan. Pengaruh tidak langsung GCG (X) ke kinerja perusahaan (Y) melalui karakteristik perusahaan (Z) dihitung dengan cara mengalihkan jalur GCG (X) ke karakteristik perusahaan (Z) (a) dengan jalur karakteristik perusahaan ke kinerja perusahaan (Y) (b) atau  $ab$ .

Jadi koefisien  $ab = (c-c^1)$ , dimana  $c$  adalah pengaruh GCG (X) terhadap kinerja perusahaan (Y) tanpa mengontrol karakteristik perusahaan (Z), sedangkan  $c^1$  adalah koefisien GCG (X) terhadap kinerja perusahaan (Y) setelah mengontrol karakteristik perusahaan (Z) Standar *error* koefisien  $a$  dan  $b$  ditulis dengan  $Sa$  dan  $Sb$ , besarnya standar *error* tidak langsung (*indirect effect*)  $Sab$  dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{a^2 + sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Sumber: Sobel (1982)

Keterangan:

- $a$  : Koefisien korelasi GCG  $\rightarrow$  karakteristik perusahaan (Z)
- $b$  : Koefisien korelasi karakteristik perusahaan (Z)  $\rightarrow$  kinerja perusahaan
- $ab$  : Hasil perkalian koefisien korelasi GCG (X)  $\rightarrow$  karakteristik perusahaan (Z) dengan koefisien korelasi karakteristik perusahaan (Z)  $\rightarrow$  kinerja perusahaan (Y)
- $Sa$  : Standar *error* koefisien  $a$

$S_b$  : Standar *error* koefisien  $b$

$S_{ab}$  : Standar *error* tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai  $t$  dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai  $t$ -hitung dibandingkan dengan  $t$ -tabel dan jika  $t$ -hitung lebih besar dari nilai  $t$ -tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

#### 3.6.4 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sunyoto (2013:50), pengujian parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien ( $b_1$  dan  $b_2$ ) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2007:81).

Suharyadi dan Purwanto (2013:228), menjelaskan bahwa variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis lengkapnya adalah:

$$H_0 : B_1 = 0 \qquad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \qquad H_1 : B_2 \neq 0$$

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas  $n-k$ , dan taraf nyata  $\alpha$ . Nilai t-hitung untuk koefisien  $b_1$  dan  $b_2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{S_b}$$

Pada *output* hasil regresi sudah tercantum secara otomatis nilai t-hitung. Kita hanya memerlukan nilai t-tabel sesuai dengan derajat bebas dan taraf nyatanya. Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perusahaan BUMS yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) selama 4 tahun terakhir yakni 2013-2016. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan BUMS yang layak dijadikan sebagai objek penelitian dengan total 68 *annual report* perusahaan selama 4 tahun yakni tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Badan Usaha Milik Swasta atau BUMS merupakan badan usaha yang didirikan dan di modali oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33, bidang-bidang usaha yang diberikan kepada pihak swasta adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bersifat tidak vital dan strategis atau yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak.

Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan BUMS yang terdaftar di Indeks LQ45 yang meliputi Astra Agro Lestari Tbk (AALI), AKR Corporindo Tbk (AKRA), Astra Internasional Tbk (ASII), Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), Bank Central Asia Tbk (BBCA),



Global Mediacom Tbk (BMTR), Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Elnusa Tbk (ELSA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Indocement Tunggai Prakasa Tbk (INTP), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PP London Sumatra Tbk (LSIP), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), dan United Tractors Tbk (UNTR).

Penelitian ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Berikut disajikan hasil deskriptif variabel *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan. Analisis dilakukan dengan uji statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif *Good Corporate Governance***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	68	3,00	12,00	6,2500	1,84775
IDK	68	4,00	83,33	41,8940	11,64770
KA	68	3,00	5,00	3,2647	,56298
KI	68	18,12	80,53	56,9319	12,27862
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas dapat memberikan gambaran bahwa:

1. Dalam indikator UDK (Ukuran Dewan Komisaris) diatas diperoleh nilai minimum sejumlah 3 orang, dalam hal ini telah sesuai dengan peraturan dalam UUPT bahwa dewan komisaris terdiri dari satu orang anggota atau lebih dan diperoleh nilai maksimal 12 orang. Rata-rata sebesar 6,25 dengan standar deviasi lebih kecil sebesar 1,847 yang berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil.
2. Untuk indikator IDK (Independensi Dewan Komisaris) dalam data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 40% jumlah dewan komisaris independen dan nilai maksimum sebesar 83% dengan rata-rata 41%.
3. Indikator KA (Komite Audit) diperoleh nilai minimum sejumlah 3 orang dan nilai maksimum 5 orang dengan rata-rata 3,26 yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan standar deviasi yang lebih kecil yaitu sebesar 0,56 yang berarti tingkat penyimpangan data kecil.
4. Sedangkan indikator KI (Kepemilikan Institusional) nilai minimum diperoleh sebesar 18,12% dan nilai maksimum sebesar 80% dengan rata-rata 56,93% yang menunjukkan perusahaan memiliki prosentase kepemilikan saham rata-rata sebesar 56,93%.

Tabel 4.2

## Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	68	4190956,00	261855000,00	39072141,000	54257639,797
Umur	68	4,00	83,00	38,3235	17,30106
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas dapat memberikan gambaran bahwa:

1. *Size* perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva perusahaan sehingga di dapatkan nilai minimum sebesar 4.190.956,0 dan nilai maksimum sebesar 261.855.000,0 dengan rata-rata sebesar 39.072.141. Nilai rata-rata sebesar 39.072.141 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki total asset yang cenderung tinggi.
2. Pada tabel diatas rata-rata indikator umur perusahaan selama periode penelitian sebesar 38,32 dengan standar deviasi 17,3. Dapat dilihat pula umur perusahaan termuda adalah 4 tahun dan umur tertua yaitu 83 tahun yang dihitung berdasarkan didirikannya perusahaan tersebut.

Tabel 4.3

## Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	68	1,96	25,31	14,5809	5,40918
ROA	68	1,13	18,84	8,5393	4,57099
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas dapat memberikan gambaran bahwa:

1. Dalam indikator ROE (*Return On Equity*) pada data diatas diperoleh nilai minimum sebesar 1,96% dan nilai maksimum sebesar 25,31% dengan rata-rata ROE sebesar 14,58% yang artinya untuk setiap Rp. 1 yang di investasikan pada perusahaan, pemegang saham memperoleh nilai ekuitas sebesar Rp. 0,1458..
2. Sedangkan indikator ROA (*Return On Assets*) diperoleh nilai minimum 1,13% dan nilai maksimum 18,84% dengan rata-rata 8,53% yang artinya untuk setiap Rp. 1 aset yang digunakan, perusahaan mampu menghasilkan Rp. 0,0853 laba bersih.

#### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

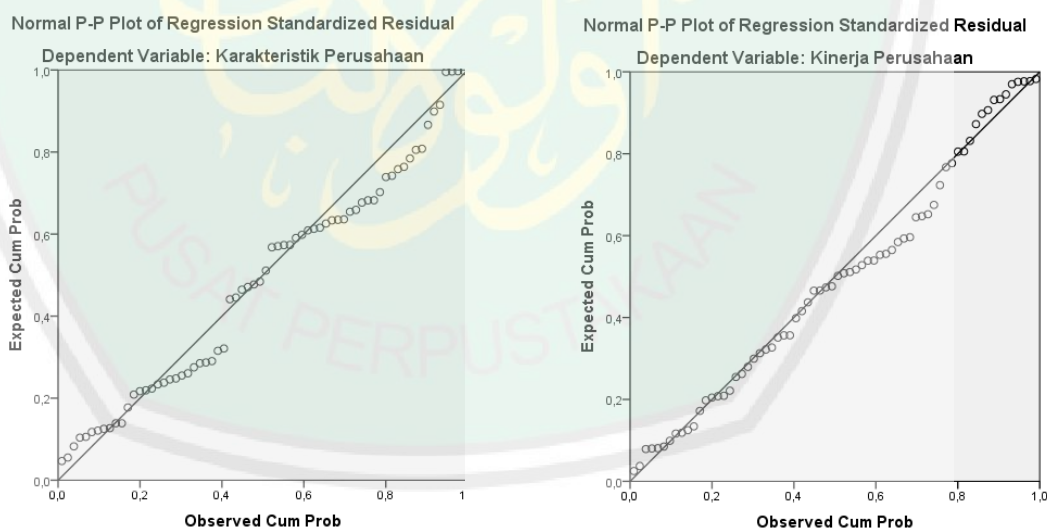
Berikut disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi linier antara *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan

Kinerja Perusahaan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Berikut disajikan hasil uji asumsi normalitas dengan grafik Normal P-P Plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas P-P Plot**



Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan grafik pada gambar diatas, hasil uji asumsi normalitas dengan grafik Normal P-P Plot terhadap model analisis jalur antara *Good*

*Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan menunjukkan bahwa titik-titik plot berhimpit dengan garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Penentuan normal tidaknya model analisis jalur menjadi kurang tepat jika hanya menggunakan uji secara grafik, karena lebih bersifat subyektif. Oleh karena itu digunakan metode statistik yang juga digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang berlaku dalam uji ini yaitu:

$H_0$  : Data yang diamati terdistribusi normal

$H_1$  : Data yang diamati tidak terdistribusi normal

$H_0$  dilakurkan jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  sehingga dikatakan data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual
N		68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	,62441269	,39075293
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,094
	Positive	,096	,094
	Negative	-,058	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,789	,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,562	,590

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji asumsi normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan diperoleh nilai signifikansi  $> \alpha$  0,05 dan diputuskan  $H_0$  diterima sehingga dikatakan data normal. Dengan kata lain, pengujian kenormalan data berdasarkan grafik *P-P Plot* maupun uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dalam pengertian lain asumsi multikolinieritas adalah bahwa setiap variabel bebas hanya berpengaruh pada variabel respon dan bukan pada variabel bebas lainnya. Pada uji ini diharapkan tidak terjadi multikolinieritas dimana antara variabel independen dan model regresi tidak berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna yang dapat diketahui dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas.

Berikut disajikan hasil uji asumsi multikolinieritas dengan uji VIF terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan.

Tabel 4.5

## Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Regresi 1		Regresi 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
1 Good Corporate Governance	1.000	1.000	0,812	1,231
Karakteristik Perusahaan			0,812	1,231

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji asumsi multikolinieritas dengan uji VIF terhadap model analisis jalur antara Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah  $< 10$ , sehingga tidak ditemukan indikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

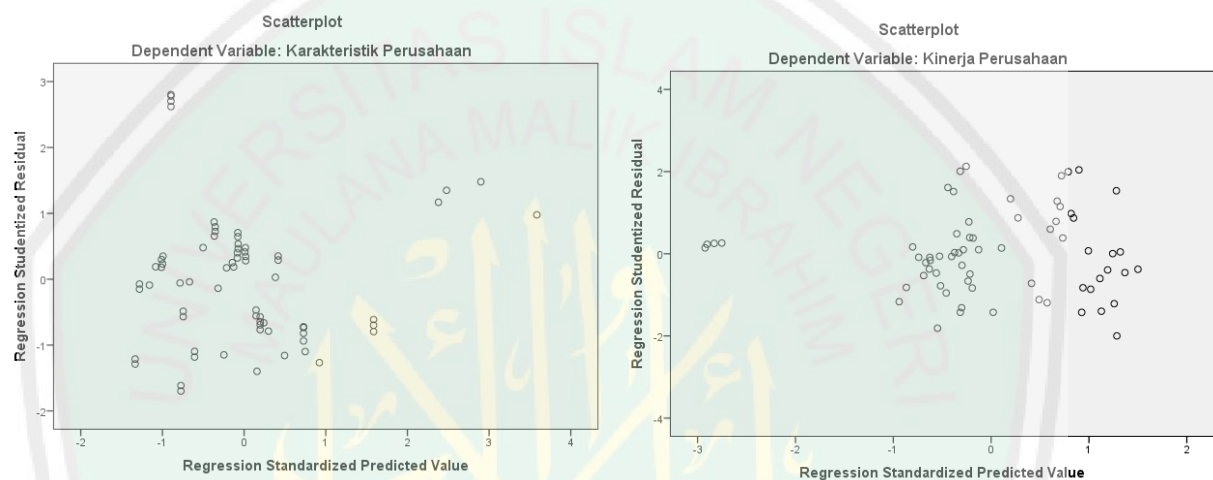
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan pada pengamatan yang lain. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari pencaran data yang berupa titik-titik, apabila membentuk pola tertentu dan beraturan maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Berikut disajikan hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan uji *Scatterplot* terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan.

**Gambar 4.2**

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Scatterplot* terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan diketahui bahwa titik-titik data pengamatan berpecah secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi

dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (uji DW).

Berikut disajikan hasil uji asumsi autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	dU	4-dU
1	1.739	1.637	2.363
2	2.174	1.668	2.332

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi untuk regresi pertama pada kolom *Durbin-watson* sebesar 1,739. Jika menggunakan metode pengambilan keputusan kaidah *Durbin-watson* yaitu  $du < dw < 4-du$ . maka diperoleh nilai  $du = 1,637$  sehingga  $1,637 < 1,739 < 2,363$ . Artinya pada persamaan regresi pertama tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

Untuk regresi kedua pada kolom *Durbin-watson* sebesar 2,174 sehingga  $1,668 < 2,174 < 2,332$  hal yang sama juga tidak terjadi adanya masalah autokorelasi.

#### 4.1.4 Hasil Analisis *Path*

Analisis *path* menguji pengaruh antar variabel, yaitu variabel *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan.

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengaruh Langsung GCG (X) terhadap Karakteristik Perusahaan (Z)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-,221	,077		-2,870	,006
	GCG	,345	,088	,433	3,906	,000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil analisis jalur model pertama menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Karakteristik Perusahaan. Persamaan jalur yang diperoleh yaitu:

$$\text{Karakteristik} = 0,345 \text{ GCG} + e_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien jalur *Good Corporate Governance* sebesar 0,345 menunjukkan pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap Karakteristik Perusahaan, yaitu semakin meningkatnya skor *Good Corporate Governance* akan meningkatkan skor Karakteristik Perusahaan.

Tabel 4.8

**Hasil Pengaruh Langsung GCG (X), Karakteristik Perusahaan (Z)  
terhadap Kinerja Perusahaan (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,269	,052		-5,206	,000
1 GCG	,117	,062	,247	1,888	,064
Karakteristik Perusahaan	-,192	,078	-,323	-2,469	,016

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil analisis jalur model pertama menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Persamaan jalur yang diperoleh yaitu:

$$\text{Kinerja} = 0,117 \text{ GCG} + -0,192 \text{ Karakteristik} + e_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien jalur *Good Corporate Governance* sebesar 0,117 menunjukkan pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan, yaitu semakin meningkatnya skor *Good Corporate Governance* akan meningkatkan skor Kinerja Perusahaan.
- b. Koefisien jalur Karakteristik Perusahaan sebesar -0,192 menunjukkan pengaruh negatif antara Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, yaitu semakin meningkatnya skor Karakteristik Perusahaan akan menurunkan skor Kinerja Perusahaan.

Tabel 4.9

**Hasil Pengaruh Tidak Langsung GCG (X) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) melalui Karakteristik Perusahaan (Z)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GCG	-,0662	,0269	-,1399	-2,462	,014

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil analisis jalur tidak langsung menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik perusahaan. Koefisien jalur *Good Corporate Governance* sebesar -0,0662 menunjukkan pengaruh negatif antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan, yaitu semakin meningkatnya skor *Good Corporate Governance* akan menurunkan skor Kinerja Perusahaan.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian model jalur secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,997) atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis terhadap penelitian berikut ini.

#### 4.1.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis menggunakan program SPSS 20 menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GCG	,117	,062	,247	1,888	,064

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pada pengujian hipotesis variabel *Good Corporate Governance* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,064. Nilai statistik uji  $t_{hitung}$  tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,888 > 1,997$ ) atau nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.

#### 4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Karakteristik Perusahaan

Hasil analisis menggunakan program SPSS 20 menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GCG	,345	,088	,433	3,906	,000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pada pengujian hipotesis *Good Corporate Governance* terhadap karakteristik perusahaan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,906 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,906 > 1,997$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap karakteristik perusahaan.

#### **4.1.5.3 Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil analisis menggunakan program SPSS 20 menunjukkan hasil bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Karakteristik Perusahaan	-,192	,078	-,323	-2,469	,016

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pada pengujian hipotesis karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai statistik uji  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,469 > 1,997) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.1.5.4 Pengujian Hipotesis Keempat: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Perusahaan**

Hasil analisis menggunakan program SPSS 20 menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik perusahaan.



**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 4**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GCG	-,0622	,0269	-,1399	-2,462	,014

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pada pengujian hipotesis keempat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai statistik uji  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,462 > 1,997$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik perusahaan.

#### 4.1.6 *Goodness of Fit Model*

Berikut disajikan hasil *goodness of fit model* meliputi koefisien determinasi dan koefisien determinasi total.

##### 4.1.6.1 Koefisien Determinasi

Model penelitian dibentuk oleh tiga variabel, yaitu *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan. *Goodness of fit model* dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi terhadap variabel bebas yang diteliti.

Tabel 4.14

## Hasil Koefisien Determinasi

Pengaruh	R Square
<i>Good Corporate Governance</i> → Karakteristik Perusahaan	0,188
<i>Good Corporate Governance</i> , Karakteristik Perusahaan → Kinerja Perusahaan	0,096

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Karakteristik Perusahaan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,188 artinya bahwa pengaruh terhadap Karakteristik Perusahaan yang ditimbulkan dari *Good Corporate Governance* sebesar 18,8%, sedangkan pengaruh ditimbulkan faktor lainnya sebesar 81,2%.

Pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,096 artinya bahwa pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang ditimbulkan dari *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan sebesar 9,6%, sedangkan pengaruh ditimbulkan faktor lainnya sebesar 90,4%.

#### 4.1.6.2 Koefisien Determinasi Total

Pemeriksaan *goodness of fit model* lainnya dapat menggunakan koefisien determinasi total ( $R_m^2$ ) yang menunjukkan model *path* yang terbentuk mampu mewakili data yang ada. Hasil perhitungan koefisien determinasi total ( $R_m^2$ ) adalah sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2)$$

$$Rm^2 = 1 - (1 - 0,188) \times (1 - 0,096)$$

$$Rm^2 = 1 - 0,481$$

$$Rm^2 = 0,265$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi total sebesar 0,265 artinya bahwa model *path* yang terbentuk mampu menjelaskan sekitar 26,5% variasi data penelitian. Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan faktor lainnya sebesar 73,5%.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hipotesis Pertama: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

*Good Corporate Governance* yang di ukur menggunakan indikator dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusioanal tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang pengelolaan sumber daya. Akan tetapi, semakin besar jumlah dewan juga akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka dewan komisaris akan semakin kesulitan mengawasi dan mengendalikan tindakan

manajemen sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol (Bukhori, 2012).

Tidak signifikannya *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan juga bisa disebabkan dengan adanya kepemilikan institusional yang belum bisa menjadi pengawasan bagi kinerja perusahaan. Karena kepemilikan institusional dalam penelitian ini hampir tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahunnya dan juga saham yang beredar setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan. Prosentase kepemilikan dan jumlah saham yang konstan menyebabkan hasil tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Maretha & Purwaningsih (2013) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal yang sama dengan penelitian Dewi & Widagdo (2012).

#### **4.2.2 Hipotesis Kedua: Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Karakteristik Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan, artinya semakin tinggi skor *Good Corporate Governance* akan meningkatkan karakteristik perusahaan.

Signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap karakteristik dapat dilihat dari kuatnya pengawasan kepemilikan

institusional terhadap kebijakan manajemen, bertanggung jawabnya dewan komisaris pada fungsinya masing-masing, keefektifan dan independensi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi *monitoring* serta konsistennya pengawasan dan pengendalian intern yang dilakukan komite audit. Jadi, ketika pengelolaan perusahaan baik maka akan meningkatkan kualitas perusahaan karena adanya *Good Corporate Governance* perusahaan yang akan menjalankan segala aktivitas usahanya dengan baik (Tisna, 2016).

Dalam islam jika dikaitkan dengan kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya dan tanggung jawab pengurusan perusahaan yang tercemin dalam surat As-Shad ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ  
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظِلُّونَ  
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ مِمَّا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ۝

Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

Dari ayat diatas menerangkan tentang nabi daud yang di berikan amanah oleh Allah untuk menjadi khalifah atau pemimpin yang mana dalam kepemimpinannya harus bertanggung jawab dan memberikan keputusan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya sehingga peran direksi dalam

memimpin perusahaan sesuai jabatannya haruslah bertanggung jawab dan penuh perhitungan sehingga semakin banyak dewan semakin besar pula tanggung jawab yang diberikan sehingga dapat mengatasi resiko perusahaan dengan baik dan pengungkapan resiko menjadi lebih luas (Maulana, 2016).

#### **4.2.3 Hipotesis Ketiga: Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini menandakan bahwa apabila tingkat karakteristik perusahaan semakin tinggi, maka akan menurunkan tingkat kinerja perusahaan.

Secara teori, karakteristik perusahaan yang meningkat akan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan pada karakteristik perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut dengan ukuran yang besar dan *go public* mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Namun pada kenyataannya semakin besar perusahaan, dapat dipastikan semakin besar pula dana yang dikelola dan dihadapkan pada masalah keagenan yang dihadapinya. Selain itu, dalam penelitian ini juga memberikan bukti bahwa karakteristik perusahaan yang semakin besar tidak lagi condong pada investasi yang penuh dengan resiko, melainkan mempertahankan yang sudah ada.

Islam telah mengatur beberapa hal terkait laba salah satunya aturan tersebut adalah adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan (Syahatah, 2001). Harta atau uang yang digunakan oleh perusahaan bisa berasal dari modal sendiri atau pinjaman. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Agnes Sawir (2004) dalam Dewi (2010), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Selain itu, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Nuswandari (2009) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa karakteristik perusahaan bisa menjadi salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan.

#### **4.2.4 Hipotesis Keempat: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Perusahaan**

Pada hasil pengujian yang pertama diketahui bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian pada pengujian keempat diketahui bahwa karakteristik

perusahaan memiliki pengaruh sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini karakteristik perusahaan ditentukan dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Adanya indikator tersebut beserta perubahan atas jumlahnya berpengaruh terhadap hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisa pengaruh langsung dan tidak langsung yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan memiliki nilai pengaruh tidak langsung yang signifikan dibanding pengaruh langsung *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bukti empiris bahwa teori agensi, yang dalam hal ini diekspresikan dengan *Good Corporate Governance* memiliki korespondensi tidak langsung lebih besar dalam menciptakan atau peningkatan kinerja perusahaan melalui karakteristik perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan besarnya nilai pengaruh tidak langsung *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi yaitu, karakteristik perusahaan sesuai hipotesis ketiga diatas mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Hidayah (2008) dalam Sihwahjoeni (2015) Manajer akan bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Tindakan tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi kinerja maka menunjukkan



semakin efektif perusahaan menggunakan modal atau asetnya sendiri untuk menghasilkan laba. Laba yang besar mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan. Profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan diyakini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik, karena esensi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini karakteristik perusahaan dikatakan mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan BUMS yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Good Corporate Governance* masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Dikarenakan adanya kepemilikan institusional hampir tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahunnya dan juga saham yang beredar setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan. Prosentase kepemilikan dan jumlah saham yang konstan menyebabkan hasil tidak signifikan.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan. Jadi dapat dikatakan, ketika pengelolaan perusahaan baik maka akan meningkatkan kualitas perusahaan karena adanya *Good Corporate Governance* perusahaan yang akan menjalankan segala aktivitas usahanya dengan baik.
3. Karakteristik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan karakteristik yang besar memiliki

fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi bagi perusahaan.

4. Karakteristik perusahaan mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Sehingga variabel karakteristik perusahaan yang terdiri dari *size* perusahaan dan umur perusahaan bisa memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan. Selain itu, tahun penelitian yang digunakan terbatas hanya pada periode 2013-2016.
2. Nilai *R-square* total dalam penelitian ini adalah 0,265 yang menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan mampu mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan sebesar 26,5%. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 73,5% variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan swasta yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian.
2. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan *R-Square* penelitian. Seperti struktur modal, manajemen laba, selain itu penelitian selanjutnya bisa menambahkan indikator untuk kinerja perusahaan dengan menggunakan *Tobin's Q*, EPS serta alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Adriani, Irma. (2011). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro

Ananta, Ika Dian. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*. Artikel Ilmiah.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta .

Bauer, Rob., Nadja Gunster., Roger Otten. (2003). *Empirical Evidence on Corporate Governance in Europe : The Effect on Stock Return, Firm Value and Performance*.  
<http://papers.ssrn.com>.

Beiner, S., W Drobetz, F. Schmid., H. Zimmermann. (2003). "Is Board Size An Independent Corporate Governance Mechanism?"  
<http://www.wvz.unias.ch/cofi/publications/paoers/2003/06.03.pdf>

Brown, Lawrence., Caylor, J. (2004). *Corporate Governance and Firm Performance*, Boston Accounting Research Colloquium 15th, Desember, 2004

Bukhori, Iqbal. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.

Daniri, M. A. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Ray Indonesia.

Dewi, Diastiti Okkarisma. (2010). *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Dewi, Retno Kusuma., Widagdo, Bambang. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vo. 2, No. 1.

Ermayanti, Dwi. (2009). *Kinerja Keuangan Perusahaan*.  
<https://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-perusahaan/> -keuangan-perusahaan/ (tanggal akses 14 Desember 2017)

- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. (2000). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., Chariri, Anis. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsih, Tri. (2003). *Riset Empiris Dalam Corporate Governance*. Seminar Sehari: *Issues Application & Research In Corporate Governance* Dalam Rangka Launching Pusat Studi Corporate Governance FE UTY.
- Hadi, Syamsul. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA
- Harjito, M., Agus. (2005). *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Jala Sutia.
- IICG. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta
- Julianti, Dewi Kurnia. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Negeri Semaang.
- Kautsar, Achmad., Kusumaningrum, Trias Madanika. (2015). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimediasi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listed Di BEI 2009-2012*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vo. 15, No. 1.
- Kholiq, Nur. (2013). *Analisis Kinerja BMT NU Sejahtera Kantor Pusat Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Balanced Scorecard*. Skripsi (tidak dipublikasikan). IAIN Walisongo Semarang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KKNG). (2004). *Pedoman Tentang Komisaris 28 Independen*.  
<http://www.governance-indonesia.or.id/main.html>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good corporate governance Indonesia*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajadad. (2007). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.

- Maretha, Nadya., Purwaningsih, Anna (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*. Modus, Vol. 25, No. 2.
- Maulana, Achamd Fikri. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Aset, dan GCG Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perbankan Syariah*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Meyrizki, Erlinda Eka. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi (tidak di publikasikan). Universitas Widyatama Bandung.
- Muqorrobin, Masyudi. (2011). *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba*. Sebuah Pengantar Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Nuswandari, Cahyani. (2009). *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 16, No. 2.
- Putra, Eka Nanda. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Rowina Kartika. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang
- Riandi, Dani., Siregar, Hasan Sakti. (2011). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap ROA, NPM dan EPS pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI*. Jurnal Ekonomi Volume 14 Nomor 3.
- Rini, Tety Sulestiyo. (2012). *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saragih, Ella Nova Br. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sarwono, Jonathan., Suhayati, Ely. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sekaredi, Sawitri. (2011). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.

- Sembiring, E.R. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Sihwahjoeni. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran Perusahaan dan Dampaknya pada Manajemen Laba*. SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sobel, Michael E. (1982). *Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models*. *Sociological methodology*, 13(1982), 290-312)
- Sriwedari, Tuti. (2012). *Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Mediasi*, Vol. 4, No.1.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA
- Suharyadi., S.K, Purwanto. (2013). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarni, Muti., Wahyuni, Salamah. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Surya, Indra., Yustiavandana, Ivan. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak – Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syahatah, Husein. (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Media Eka Sarana.
- Tisna, Gita Andriani., Agustami, Silviana. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (2).
- Ulya, Maulida Athiatul. (2014). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.



Warsono, Sony., Amalia, Fitri., dkk. (2009). *Corporate Governance Concept and Model: Preserving True Organisation Welfare, Center for Good Corporate Governance*. Yogyakarta.

<https://dosenekonomi.com/>, diakses 28 Maret 2018, dari <https://dosenekonomi.com/bisnis/peluang-bisnis/perbedaan-perusahaan-kecil-menengah-dan-besar>

<http://ciputrauceo.net/>, diakses 28 Maret 2018, dari <http://ciputrauceo.net/blog/2015/5/12-umur-perusahaan-definisi-dan-analisa-selama-4-tahun>



## LAMPIRAN 1

### Data Good Corporate Governance

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris	Komisaris Independen %	Komite Audit	Kepemilikan Institusional %
1	AALI	2013	7	42,86	3	79,68
2	AKRA	2013	3	33,33	3	59,18
3	ASII	2013	10	30,00	4	50,11
4	ASRI	2013	5	40,00	3	51,80
5	BBCA	2013	5	60,00	3	47,15
6	BMTR	2013	6	33,33	3	52,84
7	BSDE	2013	8	37,50	3	63,12
8	CPIN	2013	6	33,33	5	55,53
9	ELSA	2013	5	40,00	4	70,50
10	ICBP	2013	7	42,86	3	80,53
11	INDF	2013	8	37,50	3	50,07
12	INTP	2013	7	42,86	3	51,00
13	KLBF	2013	6	33,33	3	56,71
14	LPKR	2013	8	75,00	3	18,12
15	LSIP	2013	8	37,50	3	59,51
16	MNCN	2013	5	40,00	3	59,16
17	UNTR	2013	7	42,86	3	59,50
18	AALI	2014	7	42,86	3	79,68
19	AKRA	2014	3	33,33	3	58,78
20	ASII	2014	11	36,36	4	50,11
21	ASRI	2014	5	40,00	3	51,48
22	BBCA	2014	5	60,00	3	47,16
23	BMTR	2014	6	33,33	3	52,84
24	BSDE	2014	8	37,50	3	64,88
25	CPIN	2014	6	33,33	5	55,53
26	ELSA	2014	5	40,00	4	67,85
27	ICBP	2014	7	42,86	3	80,53
28	INDF	2014	8	37,50	3	50,07
29	INTP	2014	7	42,86	3	51,00
30	KLBF	2014	6	33,33	3	56,71
31	LPKR	2014	9	66,67	3	23,44
32	LSIP	2014	8	37,50	3	59,51
33	MNCN	2014	5	40,00	3	59,16
34	UNTR	2014	7	42,86	3	59,50

35	AALI	2015	5	40,00	3	79,68
36	AKRA	2015	3	33,33	3	59,17
37	ASII	2015	11	4,00	4	50,11
38	ASRI	2015	5	40,00	3	51,48
39	BBCA	2015	5	60,00	3	47,15
40	BMTR	2015	5	60,00	3	52,84
41	BSDE	2015	5	40,00	3	64,57
42	CPIN	2015	6	33,33	5	55,53
43	ELSA	2015	5	40,00	4	68,33
44	ICBP	2015	6	50,00	3	80,53
45	INDF	2015	8	37,50	3	50,07
46	INTP	2015	7	42,86	3	51,00
47	KLBF	2015	7	42,86	3	56,68
48	LPKR	2015	8	62,50	3	23,44
49	LSIP	2015	6	33,33	3	59,62
50	MNCN	2015	5	40,00	4	59,16
51	UNTR	2015	6	33,33	3	59,50
52	AALI	2016	5	40,00	3	79,68
53	AKRA	2016	3	33,33	3	58,58
54	ASII	2016	12	33,33	4	50,11
55	ASRI	2016	5	40,00	3	51,89
56	BBCA	2016	5	60,00	3	47,15
57	BMTR	2016	5	60,00	4	52,84
58	BSDE	2016	5	40,00	3	61,07
59	CPIN	2016	4	50,00	5	55,53
60	ELSA	2016	5	40,00	3	56,00
61	ICBP	2016	6	50,00	3	80,53
62	INDF	2016	8	37,50	3	50,07
63	INTP	2016	7	42,86	3	51,00
64	KLBF	2016	7	42,86	3	56,50
65	LPKR	2016	6	83,33	3	40,54
66	LSIP	2016	6	33,33	3	59,62
67	MNCN	2016	3	33,33	4	59,16
68	UNTR	2016	6	33,33	3	59,50

## LAMPIRAN 2

### Data Karakteristik Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Size Perusahaan	Umur Perusahaan
1	AALI	2013	14.964.431	25
2	AKRA	2013	14.633.141	36
3	ASII	2013	213.994.000	56
4	ASRI	2013	14.428.083	50
5	BBCA	2013	14.964.431	80
6	BMTR	2013	21.068.724	32
7	BSDE	2013	22.572.292	29
8	CPIN	2013	15.704.502	41
9	ELSA	2013	4.370.964	44
10	ICBP	2013	21.267.470	4
11	INDF	2013	77.777.940	23
12	INTP	2013	26.610.663	28
13	KLBF	2013	11.319.399	47
14	LPKR	2013	31.300.362	23
15	LSIP	2013	8.038.792	51
16	MNCN	2013	9.615.280	16
17	UNTR	2013	57.362.244	41
18	AALI	2014	18.559.354	26
19	AKRA	2014	14.791.917	37
20	ASII	2014	236.027.000	57
21	ASRI	2014	16.924.367	51
22	BBCA	2014	18.559.354	81
23	BMTR	2014	25.473.113	33
24	BSDE	2014	28.206.859	30
25	CPIN	2014	21.083.004	42
26	ELSA	2014	4.256.884	45
27	ICBP	2014	24.910.211	5
28	INDF	2014	86.077.251	24
29	INTP	2014	28.884.635	29
30	KLBF	2014	12.439.267	48
31	LPKR	2014	37.761.221	24
32	LSIP	2014	8.713.074	52
33	MNCN	2014	13.610.122	17
34	UNTR	2014	60.306.777	42

35	AALI	2015	21.512.371	27
36	AKRA	2015	15.203.130	38
37	ASII	2015	245.435.000	58
38	ASRI	2015	18.709.870	52
39	BBCA	2015	21.512.371	82
40	BMTR	2015	26.613.973	34
41	BSDE	2015	36.022.148	31
42	CPIN	2015	24.916.656	43
43	ELSA	2015	4.407.513	46
44	ICBP	2015	26.560.624	6
45	INDF	2015	91.831.526	25
46	INTP	2015	27.638.360	30
47	KLBF	2015	13.696.417	49
48	LPKR	2015	41.326.558	25
49	LSIP	2015	8.848.792	53
50	MNCN	2015	14.474.557	18
51	UNTR	2015	61.715.399	43
52	AALI	2016	24.226.122	28
53	AKRA	2016	15.830.741	39
54	ASII	2016	261.855.000	59
55	ASRI	2016	20.186.131	53
56	BBCA	2016	16.745.695	83
57	BMTR	2016	24.624.431	35
58	BSDE	2016	38.292.206	32
59	CPIN	2016	24.204.994	44
60	ELSA	2016	4.190.956	47
61	ICBP	2016	28.901.948	7
62	INDF	2016	82.174.515	26
63	INTP	2016	30.150.580	31
64	KLBF	2016	15.226.009	50
65	LPKR	2016	45.603.683	26
66	LSIP	2016	9.459.088	54
67	MNCN	2016	14.239.867	19
68	UNTR	2016	63.991.229	44

### LAMPIRAN 3

#### Data Kinerja Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROE	ROA
1	AALI	2013	18,55	12,72
2	AKRA	2013	11,48	4,21
3	ASII	2013	21,00	10,42
4	ASRI	2013	16,68	6,17
5	BBCA	2013	22,29	2,87
6	BMTR	2013	7,71	4,89
7	BSDE	2013	21,66	12,87
8	CPIN	2013	25,31	16,12
9	ELSA	2013	10,62	5,55
10	ICBP	2013	16,85	10,51
11	INDF	2013	9,26	4,39
12	INTP	2013	22,02	18,84
13	KLBF	2013	23,24	17,41
14	LPKR	2013	11,23	5,09
15	LSIP	2013	12,02	9,56
16	MNCN	2013	23,37	18,82
17	UNTR	2013	13,46	8,37
18	AALI	2014	22,16	14,13
19	AKRA	2014	13,26	5,34
20	ASII	2014	18,41	9,38
21	ASRI	2014	18,47	6,95
22	BBCA	2014	21,19	2,99
23	BMTR	2014	8,07	5,06
24	BSDE	2014	21,66	14,16
25	CPIN	2014	15,53	8,28
26	ELSA	2014	16,40	9,82
27	ICBP	2014	16,83	10,16
28	INDF	2014	12,98	6,08
29	INTP	2014	21,54	18,33
30	KLBF	2014	21,74	17,06
31	LPKR	2014	17,77	8,30
32	LSIP	2014	13,27	10,67
33	MNCN	2014	20,02	13,83
34	UNTR	2014	12,54	8,01
35	AALI	2015	5,95	3,23

36	AKRA	2015	14,53	6,96
37	ASII	2015	12,34	6,36
38	ASRI	2015	10,36	3,66
39	BBCA	2015	20,12	3,03
40	BMTR	2015	1,96	1,13
41	BSDE	2015	10,64	6,53
42	CPIN	2015	14,33	7,35
43	ELSA	2015	14,41	8,62
44	ICBP	2015	17,84	11,01
45	INDF	2015	8,60	4,04
46	INTP	2015	18,25	15,76
47	KLBF	2015	18,81	15,02
48	LPKR	2015	5,41	2,48
49	LSIP	2015	8,49	7,04
50	MNCN	2015	13,36	8,82
51	UNTR	2015	7,11	4,52
52	AALI	2016	12,02	8,73
53	AKRA	2016	12,97	6,61
54	ASII	2016	13,08	6,99
55	ASRI	2016	7,10	2,53
56	BBCA	2016	18,30	3,05
57	BMTR	2016	5,65	3,19
58	BSDE	2016	8,37	5,32
59	CPIN	2016	15,72	9,19
60	ELSA	2016	10,98	7,54
61	ICBP	2016	19,63	12,56
62	INDF	2016	11,99	6,41
63	INTP	2016	14,81	12,84
64	KLBF	2016	18,86	15,44
65	LPKR	2016	5,56	2,69
66	LSIP	2016	7,75	6,27
67	MNCN	2016	15,63	10,41
68	UNTR	2016	11,98	7,98

## LAMPIRAN 4

### Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	68	3,00	12,00	6,2500	1,84775
IDK	68	4,00	83,33	41,8940	11,64770
KA	68	3,00	5,00	3,2647	,56298
KI	68	18,12	80,53	56,9319	12,27862
Valid N (listwise)	68				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	68	4190956,00	261855000,00	39072141,0000	54257639,7973 9
Umur	68	4,00	83,00	38,3235	17,30106
Valid N (listwise)	68				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	68	1,96	25,31	14,5809	5,40918
ROA	68	1,13	18,84	8,5393	4,57099
Valid N (listwise)	68				



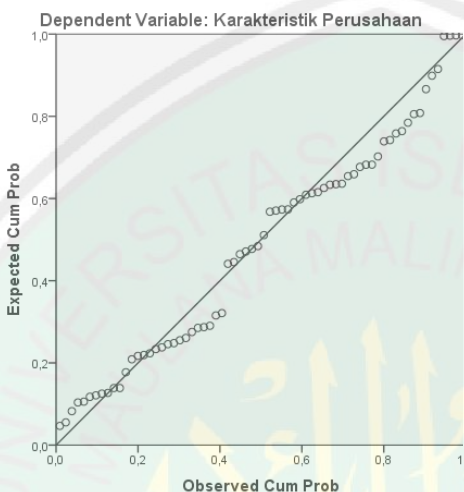
**LAMPIRAN 5**

**Uji Asumsi Klasik**

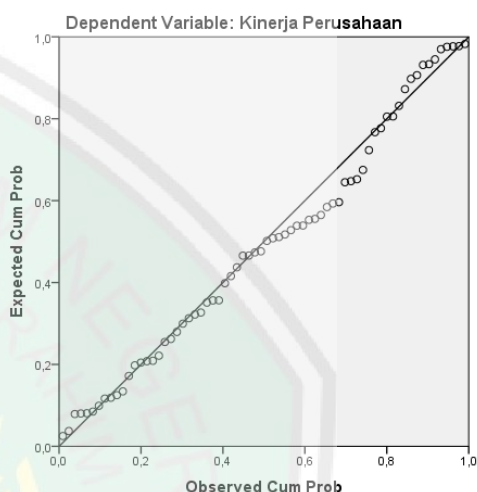
**1. Normalitas**

**a. Grafik P-P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**b. Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	,62441269	,39075293
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,094
	Positive	,096	,094
	Negative	-,058	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,789	,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,562	,590

## 2. Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,221	,077		-2,870	,006		
	GCG	,345	,088	,433	3,906	,000	1,000	1,000

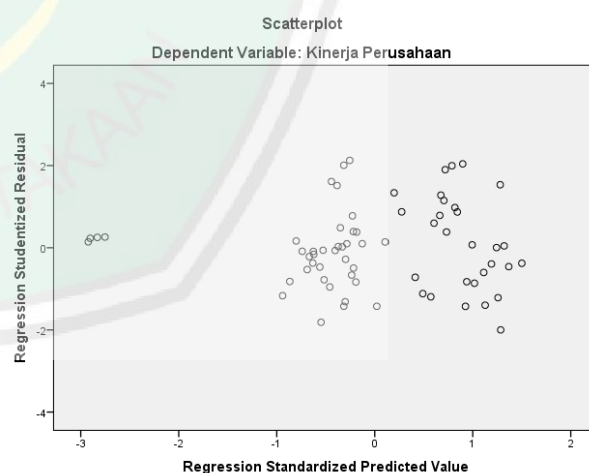
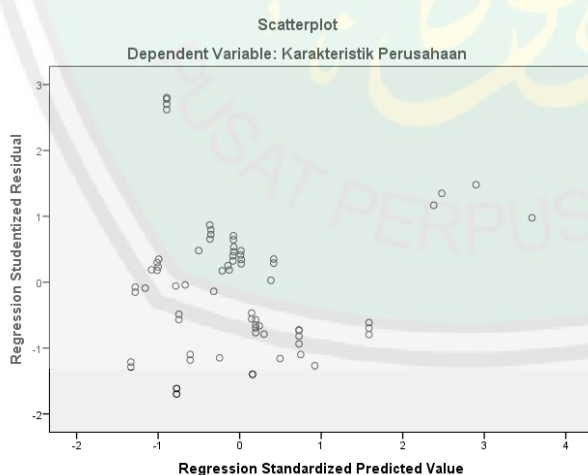
a. Dependent Variable: Karakteristik Perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,269	,052		-5,206	,000		
	GCG	,117	,062	,247	1,888	,064	,812	1,231
	Karakteristik Perusahaan	-,192	,078	-,323	-2,469	,016	,812	1,231

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

## 3. Heteroskedastisitas



#### 4. Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 <sup>a</sup>	,188	,175	,62912530	1,739

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: Karakteristik Perusahaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,310 <sup>a</sup>	,096	,068	,39671897	2,174

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Perusahaan, GCG

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

## LAMPIRAN 6

### Hasil Analisis *Path* Pengaruh Langsung

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 <sup>a</sup>	,188	,175	,62912530	1,739

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: Karakteristik Perusahaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,040	1	6,040	15,260	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,123	66	,396		
	Total	32,163	67			

a. Dependent Variable: Karakteristik Perusahaan

b. Predictors: (Constant), GCG

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,221	,077		-2,870	,006		
	GCG	,345	,088	,433	3,906	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Karakteristik Perusahaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,310 <sup>a</sup>	,096	,068	,39671897	2,174

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Perusahaan, GCG

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,089	2	,545	3,460	,037 <sup>b</sup>
	Residual	10,230	65	,157		
	Total	11,319	67			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Karakteristik Perusahaan, GCG

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,269	,052		-5,206	,000		
	GCG	,117	,062	,247	1,888	,064	,812	1,231
	Karakteristik Perusahaan	-,192	,078	-,323	-2,469	,016	,812	1,231

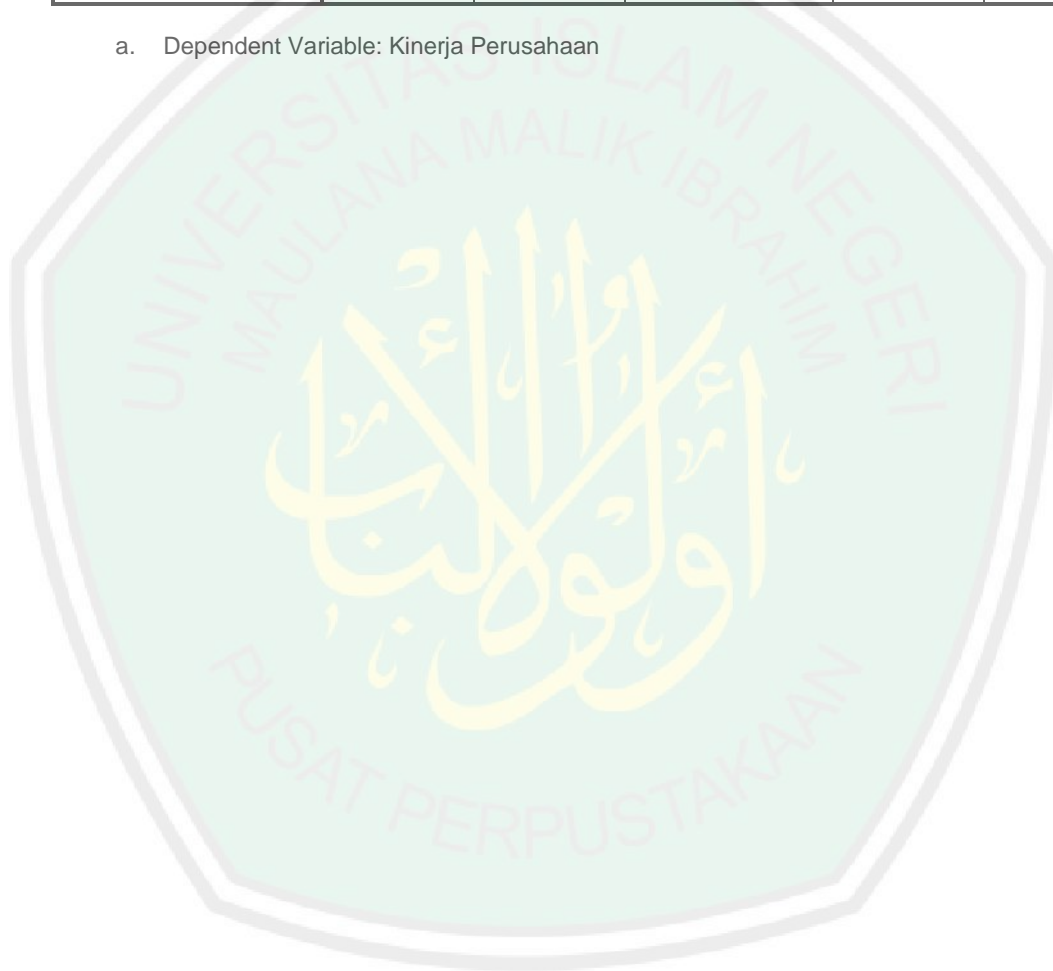
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

## LAMPIRAN 7

### Hasil Analisis *Path* Pengaruh Tidak Langsung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GCG	-0,0662	0,0269	-0,1399	-2,462	0,014

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan



## LAMPIRAN 8

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Alfi Yuliana  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 10 Juli 1996  
Alamat Asal : Dusun Sidodadi, RT/RW: 01/03, Desa Tegalharjo,  
Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi  
Alamat Kos : Jl. Ikhwan Hadi No. 20, Kota Batu  
Telepon/Hp : 082234306277  
E-mail : Yuliana.alfi@ymail.com  
Facebook : Alfi Yuliana

#### Pendidikan Formal

2000-2002 : TK. Kuncup Harapan  
2002-2008 : SD Negeri 3 Tegalharjo  
2008-2011 : SMP Negeri 3 Glenmore  
2011-2014 : SMA Negeri 1 Batu  
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2011-2012 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Jerman SMA  
Negeri 1 Batu  
2014-2015 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam Negeri  
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas  
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
2015-2016 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim  
Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Pelatihan Manasik Haji oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Accounting Gethering HMJ-A (Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi) Tahun 2014
- Peserta Seminar “*Remarkable Young Generation*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar “Sosialisasi Peluang dan Tantangan Industri Keuangan Non Bank Syariah di Indonesia” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017





**LAMPIRAN 9****BUKTI KONSULTASI**

**Nama** : Alfi Yuliana  
**NIM/Jurusan** : 14520020/Akuntansi  
**Pembimbing** : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
**Judul Skripsi** : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMS yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28-11-2017	Pengajuan Judul	1. 
2.	28-12-1027	Bimbingan Bab I, II, dan III	2. 
3.	03-01-2018	ACC Bab I, II, dan III	3. 
4.	10-01-2018	Seminar Proposal	4. 
5.	24-01-2018	ACC Proposal	5. 
6.	06-03-2018	Konsultasi Hasil Penelitian	6. 
7.	09-03-2018	Konsultasi Bab I – IV	7. 
8.	05-04-2018	Konsultasi Bab I – V	8. 
9.	06-04-2018	ACC Ujian Skripsi	9. 
10.	24-04-2018	ACC Skripsi	10. 

Malang, 24 April 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP 19720322 200801 2 005**